

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berguna mengetahui kondisi ekonomis perusahaan, informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi sehingga sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public* (Dewi, Ni Kadek H. S., & Putra, I. M. P. D, 2016). Karenanya, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus disajikan dengan integritas tinggi, tidak memuat kesalahan material dan pengungkapannya harus sesuai dengan fakta kepada para pengguna laporan keuangan (Prena & Cahyani, 2020). Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan juga materi mengenai penjelasan yakni bagian integral laporan keuangan, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan, misalnya laporan keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 1, 2015:2).

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* no 8 (SFAC no 8) menyatakan bahwa “laporan keuangan harus memberikan informasi keuangan yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis ekonomi dalam membuat keputusan investasi serta kredit” (Hendriksen dan Breda, 2014). Dalam kerangka

konseptual pelaporan keuangan Kieso berbasis IFRS dikatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus dapat memenuhi standar karakteristik kualitatif yang *relevansi* dan *faithful representation* sebagai kualitas dasar (*Fundamental Qualities*) serta kualitas penunjang seperti *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, *understandability* (Kieso, Weygant & Warfield, 2018 : 190).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan sehingga laporan keuangan yang baik dan berintegritas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan (Hardiningsih, 2010). Karakteristik kualitatif informasi dari laporan keuangan yang dimaksud yakni “laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan (SFAC No. 8, SFAC No. 2 dan PSAK No.1 (IAI), 2015). Informasi laporan keuangan yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak terjadi kesalahan material, penyajian informasinya jujur dan wajar disajikan (Alamsyah, S 2020:6).

Laporan keuangan bisa dikatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah akurat dan terhindar dari manipulasi data keuangan yang dilakukan dengan sengaja (Ayem & Yuliana, 2019). Menurut SFAC No.2 mengatakan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah sebuah informasi keuangan yang disajikan secara wajar, jelas dan jujur dalam penyajiannya serta mengandung dua karakteristik utama yaitu relevan dan reliable (Dewi, Ni Kadek H. S., & Putra, I. M. P. D, 2016). Informasi yang relevan adalah informasi yang berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan,

sedangkan informasi yang reliable adalah informasi yang dalam penyajiannya jelas, bebas dari kesalahan dan dapat dipercaya (Dewi & Putra, 2016). Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Beberapa peneliti menyatakan bahwa auditor lebih menyukai pelaporan yang konservatif (Oktadella, D., & ZULAIKHA, Z, 2011). Pengukuran integritas laporan keuangan dapat menggunakan prinsip konservatisme yang dapat didefinisikan sebagai respon kehati hatian terhadap ketidakpastian yang dapat dijadikan acuan terhadap informasi laporan keuangan yang dalam penyajiannya lebih berkualitas dan berintegritas, sehingga laporan yang disajikan tidak menyesatkan bagi investor namun akurat dan transparan (Rubiyanto 2019:349). Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan di mana nilai aset *understatement* dan kewajiban *overstatement* dapat diketahui dengan menggunakan *market to book ratio*. *Market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya (Savitri, E 2016:49).

. Namun banyak juga kasus kasus manipulasi akuntansi yang terjadi di Indonesia, hal ini membuktikan bahwa ada keterlibatan pihak-pihak dalam, seperti *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor, dalam melakukan kecurangan akuntansi, fenomena skandal keuangan yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk

memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan yang membuktikan bahwa perusahaan belum mampu menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (M Ihsanuddin, 2020).

Pada kenyataannya belum semua perusahaan bisa mewujudkan integritas laporan keuangan, yang dapat dilihat dari MBV perusahaannya. PT Bank Bukopin diduga telah melakukan pelanggaran laporan keuangan setelah lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) mengeluarkan laporan audit investigasi. PT Bank Bukopin memanipulasi data kartu kredit lebih dari seratus ribu kartu yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bukopin bertambah tidak semestinya, tidak hanya itu anak usaha bank bukopin juga yaitu bank syariah bukopin melakukan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu sehingga beban penyisihan kerugian atas aset keuangan meningkat (Sekar Putih, 2018).

Berdasarkan data laporan keuangan pada beberapa perusahaan sub sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 terjadi fenomena mengenai dewan direksi, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan Pada
Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017 - 2021

Kode Perusahaan	Tahun	Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Integritas Laporan Keuangan	
BBKP	2017	7	34.1747	1.017114216	
	2018	8	34.6587	0.287576808	
	2019	7	34.5457	0.821831519	
	2020	↑	9	34.8871	↓ 0.221756082
	2021	↑	10	34.5388	↓ 0.13875517
BTPN	2017	7	32.1900	0.860488	
	2018	5	32.1122	1.071506	
	2019	9	32.0332	0.841512	
	2020	10	↑ 32.8414	↓ 0.768796	
	2021	10	↑ 32.8881	↓ 0.591764	

Berdasarkan tabel 1. 1 diatas, menunjukkan bahwa Bank Bukopin pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah dewan direksi sebesar 2 anggota tetapi tidak diikuti dengan kenaikan integritas laporan keuangannya. Integritas laporan keuangan Bank Bukopin menurun sebesar 0,061. Pada tahun 2021 pun jumlah dewan direksi pada Bank BRI mengalami peningkatan 1 orang anggota direksi, sehingga jumlah dewan direksi Bank Bukopin menjadi 10 anggota. Tetapi integritas laporan keuangannya menurun sebesar 0,083. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin meningkat jumlah dewan direksi maka akan semakin meningkatkan integritas laporan keuangannya.

Pada tabel 1. 1 pun, dapat dilihat bahwa Bank BTPN pada tahun 2020 mengalami peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,8082 tetapi tidak diikuti dengan kenaikan integritas laporan keuangannya. Integritas laporan keuangan Bank BTPN menurun sebesar 0,0727. Pada tahun 2021 ukuran perusahaan pada Bank

BTPN mengalami peningkatan sebesar 0,0467, tetapi integritas laporan keuangannya menurun sebesar 0,1770. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, maka semakin meningkat integritas laporan keuangannya karena manajer akan lebih konservatif dalam memilih laba agar menciptakan laporan keuangan yang reliable

Berdasarkan kasus – kasus tersebut, menunjukkan bahwa masih ada ketidakjujuran dalam pengungkapan laporan keuangan dan menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan, kasus manipulasi data keuangan dapat membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajiannya (Ayem & Yuliana, 2019). Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang telah terjadi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia telah menandakan bahwa peran dari *corporate governance* begitu besar dalam mencegah terjadinya manipulasi atau tindak rekayasa atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak direksi (Lutviana, 2014). Tindakan manipulasi laporan keuangan yang terjadi menunjukkan rendahnya integritas laporan keuangan dan ketidakefektifan penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik yang berdampak pada perusahaan sehingga untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dan mengurangi kecurangan yang terjadi, diperlukan peranan *corporate governance* (Dewi, Ni Kadek H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016)). Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat di andalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut

sebagai upaya agar terciptanya integritas laporan keuangan perusahaan diperlukan penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik (Siahaan, S. B, 2017).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, *Good Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dengan memperhatikan hak dan kewajibannya, atau dapat dikatakan sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan bisnis (Sari dkk, 2015). Penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan lengkap dalam laporan tahunan memberikan manfaat yang optimal bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, adapun fungsi tata kelola perusahaan meliputi aspek pemantauan manajemen kepatuhan audit internal audit eksternal kontrol dan konsultasi, GCG berfokus pada sistem akuntabilitas keuangan (Soemarso, 2019:227-245). Semakin baik penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan maka diharapkan dapat mengurangi manajemen dalam mementingkan kepentingan pribadi sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas tinggi dengan informasi yang jujur dan benar (Irawati dan Fakhrudin 2016). Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang baik akan membuat integritas laporan keuangan meningkat menjadi lebih baik lagi, yang tercermin dari menurunnya tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen (Manossoh, Hendrik 2016 : 102).

Penilaian *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah dengan melihat aspek jumlah Dewan direksi, dewan direksi memiliki peran penting dalam

mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012). Dewan direksi memiliki peran utama yaitu untuk menjaga hubungan manajemen dan pemegang saham agar percaya dalam kegiatan perusahaan sehingga dewan direksi ini tujuannya melindungi hak-hak pihak pengguna laporan keuangan dalam jangka panjang ataupun jangka pendek (Widiyati dan Shanti (2017). Hasil penelitian yang dilakukan Febriyanti, N., & Wahidahwati, W. (2020) dan Wulandari & Budhiarta (2014) mengemukakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H (2017) mengemukakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain mekanisme *Good Corporate Governance* faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah Ukuran Perusahaan, dimana menurut Muliati (dalam Karo-karo dan Perlantino, 2017), *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan suatu perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan juga akan semakin tinggi (Karo-Karo dan Parlantino, 2017).

Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya sehingga informasi yang dimiliki menjadi lebih

banyak diungkapkan, selain itu perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi (Siahaan, 2017). Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan semakin banyak dan perusahaan semakin mendapat perhatian dari pasar maupun publik sehingga akan lebih hati hati dalam menyusun laporan, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan maka semakin meningkat integritas laporan keuangannya karena manajer akan lebih konservatif dalam memilih laba agar menciptakan laporan keuangan yang reliable (Halida, M 2020 : 6). Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Fajaryani 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh E Verya, N Indrawati, RA Hanif (2017) dan Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas indikator yang digunakan untuk pengukuran integritas laporan keuangan yaitu menggunakan pengukuran *indeks conservatism* berdasarkan metode Givolyan dan Hayn, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran *Market to Book Ratio* terhadap variabel integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“DEWAN DIREKSI DAN UKURAN PERUSAHAAN BERPENGARUH TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 integritas laporan keuangan Bank Bukopin pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah dewan direksi sebesar 2 anggota tetapi tidak diikuti dengan kenaikan integritas laporan keuangannya. Integritas laporan keuangan Bank Bukopin menurun sebesar 0,061. Pada tahun 2021 pun jumlah dewan direksi pada Bank BRI mengalami peningkatan 1 orang anggota direksi, sehingga jumlah dewan direksi Bank Bukopin menjadi 10 anggota. Tetapi integritas laporan keuangannya menurun sebesar 0,083, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah disebutkan.
2. Pada tahun 2020 Bank BTPN mengalami peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,025 % tetapi tidak diikuti dengan kenaikan integritas laporan keuangannya. Integritas laporan keuangan Bank BTPN menurun sebesar 0,93. Pada tahun 2021 ukuran perusahaan pada Bank BTPN mengalami peningkatan sebesar 0,05, tetapi integritas laporan keuangannya menurun sebesar 0,2, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah disebutkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka permasalahan yang dapat diterangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Dewan direksi berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Seberapa besar Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Dewan direksi berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam penerapan Dewan Direksi terhadap integritas laporan keuangan perusahaan serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, yang berguna untuk memberikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam menilai perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi

1.5.2 Manfaat Akademis

1) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi khususnya mengenai ilmu akuntansi tentang Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya terkait dengan masalah Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Juga diharapkan dapat menambah

masuk pada penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik kedepannya.